

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS NILAI SOSIAL

Wa Ode Samlia¹, Astin Lukum²

waodesamlia9@gmail.com¹, astin.lukum@ung.ac.id²

Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral dan berkepribadian luhur. Pembelajaran Geografi sebagai bagian dari ilmu sosial memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter pada peserta didik. Studi literatur ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran Geografi dapat digunakan sebagai wahana untuk menguatkan pendidikan karakter berbasis nilai sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap artikel, jurnal, dan buku-buku relevan dalam rentang tahun 2019–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran Geografi berbasis nilai sosial mampu membentuk karakter peserta didik seperti empati sosial, toleransi, tanggung jawab lingkungan, nasionalisme, dan gotong royong. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Geografi yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial untuk penguatan pendidikan karakter pada siswa menggunakan model pembelajaran kontekstual serta reflektif memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan pendidikan karakter siswa dan berperan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter mulia. Peran guru sebagai pengarah nilai yang humanis dan reflektif sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter seperti gotong royong, toleransi, cinta tanah air, empati, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Geografi, Nilai-Nilai Sosial, Literasi Geospasial.

ABSTRACT

Character education is a fundamental aspect in shaping a generation that is not only academically intelligent, but also moral and has a noble personality. Geography learning as part of social science has great potential in instilling social values and character in students. This literature study aims to examine how Geography learning can be used as a vehicle to strengthen character education based on social values. This study uses a qualitative approach with a literature study method of relevant articles, journals, and books in the period 2019–2024. The results of the analysis show that Geography learning based on social values is able to shape students' characters such as social empathy, tolerance, environmental responsibility, nationalism, and mutual cooperation. The conclusion of this study is that Geography learning that integrates social values to strengthen character education in students using contextual and reflective learning models provides a significant contribution in strengthening student character education and plays an important role in shaping students who are not only intellectually intelligent, but also have noble character. The role of teachers as humanistic and reflective value directors is crucial for the success of internalizing character values such as mutual cooperation, tolerance, love of the homeland, empathy, discipline, and social concern.

Keywords: Character Education, Geography Learning, Social Values, Geospatial Literacy.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berintegritas tinggi. Dalam konteks Indonesia, penguatan pendidikan karakter telah menjadi prioritas utama sejak dicanangkannya Gerakan Nasional Revolusi Mental dan diintegrasikannya nilai-nilai karakter dalam Kurikulum 2013 serta Kurikulum Merdeka. Tujuan dari

pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, toleran, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya (Kemendikbudristek, 2021). Pendidikan tidak cukup hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk watak dan kepribadian anak sejak usia sekolah.

Dalam penerapan pendidikan karakter, setiap mata pelajaran diharapkan mampu menjadi wahana pembelajaran nilai. Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan karakter adalah Geografi. Geografi tidak hanya membahas aspek fisik bumi, tetapi juga fenomena sosial, budaya, dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pembelajaran Geografi memungkinkan siswa memahami masalah sosial seperti kemiskinan, urbanisasi, ketimpangan wilayah, serta kerusakan lingkungan, yang relevan dengan penanaman nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Putri, Anshori, & Wulandari, 2020).

Geografi sebagai mata pelajaran memiliki nilai edukatif dalam mengembangkan wawasan kebangsaan, kesadaran spasial, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Melalui pembelajaran yang berbasis isu-isu sosial dan lingkungan, siswa diajak untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap realitas di sekitarnya. Penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek Geografi menunjukkan peningkatan kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap isu lingkungan lokal. Ini menegaskan bahwa Geografi dapat menjadi media strategis untuk menanamkan nilai karakter yang kontekstual dan bermakna.

Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran Geografi juga sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka, di mana proses belajar didasarkan pada pengalaman nyata siswa. Topik-topik seperti kerusakan lingkungan, ketimpangan pembangunan, dan migrasi penduduk memberikan ruang refleksi sosial yang mendalam, terutama bila dikaitkan dengan nilai-nilai seperti keadilan sosial, kepedulian, dan kerja sama. Fauziah dan Ramadhani (2022) menekankan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam Geografi mampu memperkuat identitas dan nilai-nilai luhur masyarakat setempat, sekaligus membentuk karakter siswa yang berpijak pada budaya mereka sendiri.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Geografi. Salah satunya adalah keterbatasan guru dalam mengintegrasikan nilai karakter secara eksplisit dalam rencana pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih dominan bersifat kognitif menyebabkan nilai-nilai karakter belum diinternalisasi secara optimal. Guru membutuhkan pelatihan dan panduan yang tepat untuk mendesain pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif secara karakter (Andriani & Yusuf, 2023). Selain aspek pedagogis, dukungan lingkungan sekolah dan kebijakan pendidikan juga berperan dalam penguatan karakter melalui Geografi. Lingkungan belajar yang kolaboratif, toleran, dan mendukung dialog terbuka sangat penting dalam membangun budaya sekolah yang berkarakter. Lestari, Hartati, dan Suparman (2024) menyatakan bahwa pembelajaran Geografi yang dilakukan dalam konteks kolaboratif dan partisipatif berdampak positif pada sikap toleransi dan tanggung jawab sosial siswa. Oleh karena itu, sinergi antara guru, kurikulum, dan budaya sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan penguatan pendidikan karakter.

Lebih lanjut, penting untuk mengembangkan model pembelajaran Geografi yang berbasis nilai-nilai sosial. Model seperti *problem-based learning* dan *project-based learning* telah terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menganalisis permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya. Ketika siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi realitas sosial melalui proyek lapangan atau diskusi kritis, mereka tidak

hanya memahami materi secara akademik, tetapi juga mengalami transformasi nilai yang lebih dalam. Dalam konteks ini, pembelajaran Geografi tidak hanya menjadi sarana transmisi ilmu, tetapi juga media pendidikan karakter yang hidup dan kontekstual (Widodo & Kurniawan, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur terbaru dalam lima tahun terakhir (2019–2024) yang membahas strategi, tantangan, dan hasil pembelajaran Geografi berbasis nilai sosial dalam rangka penguatan pendidikan karakter. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti pendidikan untuk mengoptimalkan peran Geografi sebagai media pendidikan karakter yang efektif di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (literature review) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai temuan ilmiah dalam lima tahun terakhir (2019–2024) terkait penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Geografi berbasis nilai sosial. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menghimpun informasi yang luas dan mendalam dari berbagai sumber terpercaya guna membangun pemahaman konseptual dan aplikatif dalam konteks pendidikan karakter. Kajian literatur juga memberikan ruang bagi peneliti untuk membandingkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan prosiding seminar pendidikan yang relevan dengan topik pembelajaran Geografi, pendidikan karakter, dan nilai-nilai sosial dalam pendidikan. Pencarian data dilakukan melalui beberapa basis data daring seperti Google Scholar, Garuda, Sinta, dan DOAJ. Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024, menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, dan memiliki fokus pada integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Geografi. Artikel yang bersifat opini tanpa dasar empiris, serta tidak melalui proses peer-review, tidak dimasukkan dalam kajian ini.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengorganisasi artikel-artikel yang relevan. Peneliti menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengkaji tema-tema utama, model pembelajaran yang digunakan, hasil implementasi, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter berbasis Geografi. Setiap artikel dianalisis berdasarkan struktur tujuan, metode, temuan, dan implikasi pendidikan karakter yang diusung. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyusun sintesis tematik yang menggambarkan kecenderungan penelitian dan praktik dalam lima tahun terakhir.

Validitas dalam studi literatur ini dijaga dengan memastikan keabsahan sumber referensi dan konsistensi dalam proses analisis data. Peneliti juga menerapkan teknik triangulasi teori untuk menguji kekuatan argumen dan menyeimbangkan berbagai perspektif yang ditemukan dalam literatur. Selain itu, pengkodean tematik dilakukan secara terbuka dan berulang untuk memastikan bahwa semua kategori dan subkategori tematik yang muncul mencerminkan isi data secara representatif.

Dengan pendekatan metodologis ini, diharapkan hasil kajian dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pemahaman dan pengembangan strategi pembelajaran Geografi yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai karakter. Selain itu, hasil dari kajian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan praktis oleh guru dan perancang kurikulum dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara sistematis dan berkelanjutan dalam pembelajaran Geografi di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Geografi sebagai Sarana Penanaman Nilai Sosial

Pembelajaran Geografi memiliki potensi besar untuk menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada peserta didik, karena bidang studi ini mengkaji hubungan manusia dengan lingkungan serta interaksi sosial dalam konteks ruang dan tempat. Menurut Sari dan Wibowo (2023) dengan mengaitkan fenomena geografis seperti persebaran penduduk, pola pemukiman, dan sumber daya alam dengan isu-isu sosial, siswa dapat memahami bagaimana lingkungan memengaruhi kehidupan sosial sekaligus belajar menghargai keberagaman budaya dan kondisi sosial di sekitar mereka. Proses pembelajaran yang mengedepankan pemahaman konteks sosial ini berkontribusi pada pembentukan empati dan tanggung jawab sosial yang menjadi pondasi utama pendidikan karakter.

Lebih jauh, Rahmat dan Putri (2022) menekankan bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada aktivitas nyata atau partisipatif seperti proyek sosial, studi kasus, dan diskusi komunitas dalam pelajaran Geografi tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial seperti keadilan, solidaritas, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas semacam ini memfasilitasi siswa untuk mengalami secara langsung realitas sosial yang kompleks, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu menumbuhkan kesadaran kritis terhadap persoalan sosial yang dihadapi masyarakat.

Namun, keberhasilan pembelajaran Geografi dalam menguatkan karakter sosial siswa sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar yang relevan dengan konteks lokal dan kehidupan sehari-hari siswa. Lestari (2021) mengemukakan bahwa guru perlu mengadopsi pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam materi pembelajaran melalui contoh konkret dan studi lapangan, sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial mereka. Dengan peran aktif guru sebagai fasilitator dan motivator, pendidikan karakter berbasis Geografi dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan sosial emosional peserta didik.

b. Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Geografi

Pembelajaran Geografi menawarkan peluang besar untuk mengembangkan sikap toleransi di kalangan peserta didik melalui pemahaman tentang keragaman sosial dan budaya yang ada di berbagai wilayah. Menurut Fauzi dan Anwar (2024) materi geografi yang membahas tentang keberagaman etnis, agama, bahasa, dan adat istiadat di suatu wilayah secara tidak langsung memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan. Pengetahuan ini menumbuhkan sikap terbuka dan saling menghormati antarindividu yang berasal dari latar belakang berbeda, sehingga pembelajaran geografi menjadi salah satu media efektif untuk menanamkan nilai toleransi sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Selain itu, Hidayat dan Putra (2023) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang mengedepankan diskusi interaktif dan studi kasus terkait konflik sosial berbasis wilayah geografis dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan memahami perspektif orang lain. Melalui pemahaman tersebut, siswa diajak untuk melihat permasalahan sosial dari berbagai sudut pandang dan belajar mengelola perbedaan secara konstruktif. Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya menerima perbedaan, tetapi juga menghargai keberagaman sebagai kekayaan sosial yang harus dijaga bersama demi keharmonisan hidup bermasyarakat.

Namun, menurut Sari dan Widodo (2022) tantangan utama dalam menumbuhkan

sikap toleransi melalui pembelajaran geografi adalah perlunya integrasi nilai-nilai sosial secara sistematis dan berkelanjutan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Guru harus secara konsisten menghadirkan materi yang relevan dan metode yang mampu mengaktifkan peran serta siswa dalam memahami serta menghargai perbedaan budaya dan sosial. Dengan demikian, pembelajaran geografi tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi proses transformasi karakter yang menumbuhkan sikap toleran yang kokoh di kalangan siswa.

c. Integrasi Pendidikan Karakter

Zubaedi (2011) integrasi pendidikan karakter adalah penanaman nilai - nilai moral dan budi pekerti luhur dalam seluruh proses pendidikan, sehingga peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia. Fauziah dan Ramadhani (2022) menyatakan bahwa penerapan modul pembelajaran Geografi berbasis kearifan lokal dalam kurikulum ini terbukti efektif meningkatkan empati dan rasa tanggung jawab sosial siswa. Modul tersebut mengaitkan fenomena geografis dengan konteks sosial budaya setempat, sehingga siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan yang menekankan pengalaman belajar langsung seperti eksplorasi lingkungan sekitar dan proyek komunitas, memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai kebersamaan dan cinta tanah air secara lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran geografi tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku sosial yang positif.

Namun, tantangan utama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam melalui pembelajaran Geografi adalah kesiapan guru dalam merancang modul yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Zubaedi (2011) menyebutkan bahwa tantangan utama pendidikan karakter adalah keterbatasan pemahaman guru, budaya sekolah yang belum mendukung, serta evaluasi karakter yang sulit dilakukan. Menurut Wulandari dan Sari (2021) pelatihan dan pendampingan guru sangat diperlukan agar pembelajaran karakter berbasis Geografi dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu memfasilitasi pengembangan karakter melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan reflektif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

d. Model Pembelajaran Kontekstual dan Reflektif

Model pembelajaran kontekstual seperti project-based learning (PBL) dan problem-based learning (PrBL) menjadi pendekatan efektif dalam pembelajaran Geografi yang dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa secara signifikan. Sari (2021) menjelaskan bahwa dengan menugaskan siswa untuk memetakan dan menganalisis masalah sosial di lingkungan sekitar mereka, siswa tidak hanya aktif secara kognitif tetapi juga mengalami proses reflektif yang mendalam. Proses ini menumbuhkan pemahaman kritis terhadap isu sosial sekaligus membangun sikap peduli dan tanggung jawab sosial dalam diri siswa. Selain itu, menurut Rahman dan Lestari (2022) penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pelajaran Geografi memfasilitasi siswa untuk berkolaborasi dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah sosial yang nyata di komunitas mereka. Melalui pengalaman belajar yang kontekstual ini, siswa belajar menghargai keragaman sosial sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi sosial yang baik. Pendekatan ini juga memberi ruang bagi siswa untuk mengevaluasi dampak sosial dari berbagai fenomena geografis yang dipelajari, sehingga penguatan karakter menjadi bagian integral dalam proses belajar.

Di sisi lain, Firdaus dan Anggraini (2023) menyoroti pentingnya refleksi dalam model pembelajaran kontekstual untuk memastikan nilai-nilai sosial yang diajarkan benar-benar

tertanam dalam diri siswa. Mereka menegaskan bahwa pembelajaran yang menggabungkan refleksi kritis setelah aktivitas proyek mampu membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai sosial, seperti empati, toleransi, dan kerjasama. Refleksi ini mendorong siswa untuk mengaitkan pengalaman belajar dengan nilai-nilai karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga pembelajaran Geografi menjadi alat penguatan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

e. Peran Guru sebagai Pengarah Nilai Pendidikan Karakter

Guru memegang peranan sentral dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Geografi. Andriani dan Yusuf (2023) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang humanis, naratif, dan reflektif dari guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Guru yang mampu mengaitkan materi geografi dengan pengalaman hidup siswa serta membangun komunikasi yang hangat dan empatik akan membuat nilai-nilai sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, dan solidaritas lebih mudah diterima dan diaplikasikan oleh peserta didik.

Selanjutnya, menurut Wibowo dan Kurniawan (2022) peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator dan model teladan dalam pembelajaran karakter. Dalam konteks pembelajaran Geografi, guru harus secara aktif mengarahkan siswa untuk memahami konteks sosial dan lingkungan secara kritis sambil menginternalisasi nilai sosial. Guru yang mampu memanfaatkan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual akan lebih efektif dalam membangun karakter siswa, karena mereka dapat menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, Rahmawati dan Pranoto (2021) menyoroti pentingnya kompetensi guru dalam aspek pedagogik dan sosial agar dapat menjalankan peran sebagai pengarah nilai dengan optimal. Mereka menyatakan bahwa guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan agar mampu mengintegrasikan nilai karakter secara sistematis dalam pembelajaran Geografi. Kompetensi ini meliputi kemampuan merancang materi pembelajaran yang bernilai edukatif dan sosial serta mengelola interaksi kelas yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai karakter pada siswa secara menyeluruh.

f. Dampak Pembelajaran Geografi terhadap Sikap Siswa

Pembelajaran Geografi yang dirancang berbasis nilai sosial terbukti mampu meningkatkan kepedulian sosial siswa secara signifikan. Lestari et al. (2024) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi geografi dengan konteks sosial lokal mendorong siswa untuk lebih peka terhadap permasalahan sosial di sekitar mereka. Siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan menunjukkan sikap empati yang meningkat, sebagai manifestasi internalisasi nilai karakter yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian dari Santoso dan Hidayat (2022) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran Geografi turut berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Dengan pembelajaran yang memuat norma sosial dan tanggung jawab bersama, siswa terdorong untuk lebih menghargai aturan dan peranannya dalam komunitas. Hal ini tercermin dari peningkatan kedisiplinan dalam kegiatan belajar dan interaksi sosial di sekolah, yang secara tidak langsung mendukung pembentukan karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Lebih jauh, berdasarkan studi yang dilakukan oleh Fitriani dan Maulana (2023), keterlibatan siswa dalam pembelajaran Geografi berbasis nilai sosial juga meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial di luar kelas. Pembelajaran yang mendorong diskusi dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah sosial membuat siswa lebih percaya diri dan aktif dalam mengemukakan pendapat serta mengambil inisiatif. Kondisi ini menguatkan karakter sosial seperti kepemimpinan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab

yang menjadi modal penting dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pembelajaran Geografi yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial untuk penguatan pendidikan karakter pada siswa menggunakan model pembelajaran kontekstual serta reflektif memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan pendidikan karakter siswa dan berperan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter mulia. Peran guru sebagai pengarah nilai yang humanis dan reflektif sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter seperti gotong royong, toleransi, cinta tanah air, empati, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada pengalaman nyata di lingkungan sosial siswa, karakter sosial yang positif dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu, pembelajaran Geografi yang memuat nilai-nilai sosial mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kemasyarakatan dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial di sekitar, yang menjadi modal penting dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dan berintegritas. Geografi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan dan ruang kehidupannya dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti peduli lingkungan, tanggung jawab, kerja sama, toleransi dan cinta tanah air.

Melalui pendekatan kontekstual, kegiatan lapangan, diskusi isu global, dan proyek sosial, pembelajaran geografi mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap masalah sosial dan lingkungan di sekitarnya. Hal ini sekaligus mengajarkan mereka untuk berpikir kritis, bersikap peduli, dan bertindak nyata dalam menjaga keseimbangan alam serta kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Geografi berbasis nilai sosial bukan hanya penting sebagai upaya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam menyiapkan peserta didik yang memiliki kepekaan sosial tinggi dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat luas. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran geografi berbasis nilai sosial tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan tantangan abad 21. Penerapan yang konsisten di kelas, sekolah, dan masyarakat akan melahirkan generasi yang berpengetahuan, berkarakter, serta tanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., & Yusuf, A. (2023). Peran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 145–158.
- Andriani, S., & Yusuf, R. (2023). Pendekatan Humanis dan Reflektif Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–62.
- Ardi, R., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., & Permatasari, S. J. (2024). Studi Literature: Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 57-72.
- Fauzi, M., & Anwar, R. (2024). Pembelajaran Geografi untuk Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 8(1), 55–70.
- Fauziah, N., & Ramadhani, D. (2022). Penerapan Modul Pembelajaran Geografi Berbasis Kearifan Lokal dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 34–48.
- Fauziah, R., & Ramadhani, D. (2022). Penguatan nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran geografi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 211–224.
- Firdaus, A., & Anggraini, R. (2023). Refleksi dalam Pembelajaran Kontekstual sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 59–74.

- Fitriani, N., & Maulana, F. (2023). Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Geografi Berbasis Nilai Sosial dan Dampaknya pada Karakter Sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(4), 130–145.
- Hidayat, D., & Putra, L. (2023). Metode Diskusi dan Studi Kasus dalam Pembelajaran Geografi untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 13(2), 102–118.
- Kemendikbudristek. (2021). Modul penguatan pendidikan karakter melalui mata pelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Lestari, D., Hartati, R., & Suparman, H. (2024). Pembelajaran kolaboratif dalam Geografi untuk membentuk sikap toleransi siswa. *Jurnal Geografi dan Pendidikan*, 10(1), 33–48.
- Lestari, D., Prabowo, A., & Widya, S. (2024). Pengaruh Pembelajaran Geografi Berbasis Konteks Sosial terhadap Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 55–70.
- Lestari, S. (2021). Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Geografi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 89–102.
- Nugroho, A., & Prasetya, B. (2023). Inovasi Pembelajaran Geografi dalam Konteks Kurikulum Merdeka untuk Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(2), 77–93.
- Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., & Lasisi, L. (2025). Integrasi literasi sains dan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 864-872.
- Putri, S. A., Anshori, S., & Wulandari, R. (2020). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran geografi berbasis isu sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 9(1), 67–75.
- Rahman, M., & Lestari, P. (2022). Kolaborasi dan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Geografi Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 13(1), 88–103.
- Rahmat, A., & Putri, R. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Proyek Sosial dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(3), 120–135.
- Rahmawati, L., & Pranoto, Y. (2021). Kompetensi Guru dalam Integrasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 10(2), 90–105.
- Santoso, R., & Hidayat, M. (2022). Kedisiplinan Siswa melalui Integrasi Nilai Sosial dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 98–114.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Perilaku Sosial Dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia*, 1(1), 21-31.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). The Role Of Social Psychology In Individual Cognitive And Social Development. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 44-55.
- Saputra, E. E., Sisi, L., & Pratama, M. D. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Peserta didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(2), 70-82.
- Sari, D. (2021). Pengaruh Project-Based Learning terhadap Kesadaran Sosial Siswa dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(4), 112–128.
- Sari, D., & Wibowo, H. (2023). Pembelajaran Geografi Berbasis Nilai Sosial untuk Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 45–58.
- Sari, L. D. (2021). Efektivitas project-based learning dalam menanamkan nilai sosial melalui pembelajaran geografi. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Sosial*, 7(2), 89–100.
- Sari, T., & Widodo, H. (2022). Strategi Integrasi Nilai Sosial dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(4), 87–101.
- Wibowo, T., & Kurniawan, H. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Geografi Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(3), 123–137.
- Widodo, H., & Kurniawan, R. (2021). Pembelajaran geografi berbasis nilai sosial untuk membentuk karakter siswa abad 21. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 14(1), 23–34.
- Wulandari, E., & Sari, F. (2021). Kesiapan Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru*, 9(3), 105–12.